



## Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel *Melangkah* Karya J.S. Khairen

Nurjannah<sup>1\*</sup>, Sri Muliatik<sup>2</sup>, Wina Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

### Submission Track

Received: July 29, 2025  
Final Revision: August 10, 2025  
Accepted: August 11, 2025  
Available Online: August 31, 2025

### Keywords

Psychoanalysis, character values, the novel *Melangkah*, id-ego-superego, character education.

### \*Corresponding Author:

nurjanah23330@gmail.com

### Abstract

This study analyzes the character values and personality dynamics of the main characters in J.S. Khairen's novel *Melangkah* through Sigmund Freud's psychoanalytic approach, specifically the id, ego, and superego structures. A descriptive qualitative research method with content analysis was applied to examine text excerpts representing the behavior, dialogue, and internal conflicts of the characters, namely Runa, Aura, Siti, Arif, and Ocha. The research findings indicate that each character undergoes unique personality development, influenced by the interplay between instinctual drives (id), rational considerations (ego), and moral consciousness (superego). For example, Runa illustrates a transition from impulsivity (id) to self-control (superego), while Siti and Ocha are more dominated by the ego, emphasizing realistic adaptation. Character values such as perseverance, courage, and politeness are identified as key elements that shape the characters' identities while driving the plot. This study contributes theoretically to literary psychology research and practically to the development of multidimensional fictional character writing. Implicitly, these findings can serve as a reference for educators in utilizing literature as a medium for contextual character education.

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis nilai-nilai karakter dan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Melangkah* karya J.S. Khairen melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud, khususnya struktur *id*, *ego*, dan *superego*. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis konten diterapkan untuk mengkaji kutipan-kutipan teks yang merepresentasikan perilaku, dialog, dan konflik internal tokoh, yaitu Runa, Aura, Siti, Arif, dan Ocha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tokoh mengalami perkembangan kepribadian yang unik, dipengaruhi oleh tarik-menarik antara dorongan naluriah (*id*), pertimbangan rasional (*ego*), dan kesadaran moral (*superego*). Misalnya, Runa menggambarkan peralihan dari impulsivitas (*id*) ke pengendalian diri (*superego*), sementara Siti dan Ocha lebih didominasi oleh *ego* yang menekankan adaptasi realistik. Nilai-nilai karakter seperti ketekunan, keberanian, dan kesopanan teridentifikasi sebagai elemen kunci yang membentuk identitas tokoh sekaligus menggerakkan alur cerita. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam kajian psikologi sastra dan praktis dalam pengembangan penulisan karakter fiksi yang multidimensi. Implikasinya, temuan ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memanfaatkan sastra sebagai media pembelajaran karakter yang kontekstual.

## PENDAHULUAN

Karya sastra tidak hanya menjadi wadah ekspresi estetika, tetapi juga menyimpan potensi besar sebagai media pendidikan karakter dan refleksi nilai-nilai kemanusiaan. Sastra berfungsi sebagai cermin sosial yang menggambarkan realitas, norma, dan konflik batin manusia. Novel, sebagai salah satu bentuk sastra populer, menghadirkan tokoh-tokoh yang kompleks dan merepresentasikan dinamika psikologis serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan dan sosial, kajian mengenai nilai kepribadian tokoh dalam novel menjadi semakin relevan dan mendesak untuk diteliti secara akademik (Rachman & Wahyuniarti, 2021; Fitriani & Setiyowati, 2024).

Kajian terhadap kepribadian tokoh dalam karya sastra memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengidentifikasi bagaimana karakter dibentuk, berkembang, dan merefleksikan nilai-nilai tertentu. Analisis ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur psikologis tokoh, termasuk konflik internal dan eksternal yang mereka hadapi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembacaan kritis terhadap karakter dalam novel dapat membantu pembaca, terutama generasi muda, memahami aspek psikologis dan moral dari tindakan manusia (Mutmainnah et al., 2023; Saputra & Gunawan, 2022; Nilawijaya et al., 2022). Selain itu, pemahaman ini dapat meningkatkan empati, kemampuan refleksi, dan penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan nyata.

Dalam kerangka psikologi sastra, berbagai pendekatan dapat digunakan untuk menganalisis tokoh, salah satunya adalah teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Pendekatan ini melihat tokoh sebagai individu yang digerakkan oleh struktur kepribadian yaitu *id*, *ego*, dan *superego* (Berten, 2026; Endraswara, 2008). Misalnya, Lestari & Baadilla, (2023) menunjukkan bagaimana struktur psikologis tokoh Victoria dalam novel *The Gas Room* memengaruhi perilaku dan pilihan-pilihannya, sehingga membantu pembaca memahami kedalaman konflik batin tokoh. Di sisi lain, studi-studi lain menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab yang tercermin dalam tokoh-tokoh fiksi (Jannah et al., 2023).

Novel *Melangkah* karya J.S. Khairen menjadi objek penting untuk ditelaah karena menyajikan tokoh-tokoh yang mengalami perkembangan kepribadian yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan. Tokoh utama, Runa, digambarkan sebagai remaja yang menjalani proses pendewasaan melalui pengalaman sosial, nilai-nilai moral, dan dinamika batin yang kompleks. Bersama tokoh lainnya seperti Arif dan Aurah, novel ini merepresentasikan nilai-nilai kepribadian seperti keberanian, kejujuran, empati, dan semangat tolong-menolong. Keberanian Runa, ketulusan Arif, dan sensitivitas emosional Aurah membentuk spektrum nilai karakter yang relevan dalam pembelajaran karakter di dunia nyata. Novel *Melangkah* karya J.S. Khairen berfungsi sebagai cerminan mendalam atas tantangan masyarakat kontemporer, terutama melalui lensa para tokoh utamanya empat mahasiswa jurusan Ekonomi yang kehidupannya terjalin dengan nasib orang lain selama liburan mereka di Sumba, Nusa Tenggara Timur. Narasi ini secara cermat mengeksplorasi isu keberanian, tanggung jawab, dan dampak dari pilihan pribadi, sehingga membutuhkan analisis mendalam baik dari sisi perkembangan karakter maupun unsur tematik.

Dalam hal eksplorasi karakter, tokoh-tokoh perempuan dalam *Melangkah* menunjukkan keberanian dan ketangguhan yang besar, berupaya memperoleh agensi di dunia yang sering membatasi mereka. Analisis dari Nazihah menyoroti kepahlawanan para tokoh perempuan, menyatakan bahwa perjuangan mereka melambangkan ekspektasi dan norma sosial yang lebih luas, serta menekankan tema keberanian dan ketekunan di tengah kesulitan (Nazihah, 2023). Lebih jauh, perbedaan tingkat kekuatan dan agensi antara tokoh seperti Aura, Ocha, dan Siti menegaskan adanya perbedaan peran dan harapan sosial terhadap perempuan, sehingga perjalanan individu mereka dapat diposisikan dalam kerangka diskursus sosiologis (Parmila et al., 2024). Analisis ini memberikan perspektif tidak hanya tentang kepahlawanan dalam sastra, tetapi juga tentang konstruksi sosial yang menentukan tindakan karakter.

Selain itu, novel ini menawarkan wawasan yang kaya tentang nilai-nilai pendidikan karakter, terutama yang berkaitan dengan perkembangan pribadi dan integritas moral. Nadia et al. menegaskan bahwa narasi dalam *Melangkah* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang beresonansi dengan tantangan yang dihadapi para tokohnya, mendorong pembaca untuk merefleksikan keputusan etis dan implikasi dari tindakan mereka (Nadia et al., 2023). Para tokoh sering kali dihadapkan pada dilema moral

yang menguji integritas dan karakter mereka, yang menunjukkan bahwa pendidikan sejati terletak pada kemampuan menghadapi dan mengatasi tantangan, bukan semata-mata pada pengumpulan pengetahuan secara teoritis. Gambaran perjuangan ini sejalan dengan gagasan para ahli tentang peran sastra dalam kerangka pendidikan, yang mendorong integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah untuk mendorong perkembangan moral (Gemitaria et al., 2023).

Saat kita mendalami lebih jauh tema perjuangan dalam *Melangkah*, kita mengenali berbagai aspek ketekunan yang digambarkan melalui pengalaman para tokohnya. Perjuangan yang dihadapi masing-masing tokoh perempuan dibahas secara rinci dalam studi yang menunjukkan bagaimana para tokoh berhadapan dengan tekanan sosial dan ambisi pribadi (Parmila et al., 2024). Analisis yang mendalam terhadap perjuangan karakter ini tidak hanya menjadi bagian dari cerita, tetapi juga unsur tematik penting yang mengajak pembaca merenungi hakikat penderitaan dalam kaitannya dengan identitas dan pertumbuhan pribadi. Pendekatan kualitatif dalam analisis karakter ini menegaskan bahwa sastra berfungsi sebagai media reflektif yang memungkinkan pembaca terlibat dengan isu-isu sosial yang kompleks dan pengalaman pribadi (Gemitaria et al., 2023).

Selain itu, latar cerita yang berlokasi di Sumba memperkaya narasi dengan elemen budaya yang autentik, memungkinkan eksplorasi kritis terhadap lanskap sosial. Perjalanan yang dialami para tokoh utama dapat dilihat sebagai perjalanan literal sekaligus metaforis menuju pemahaman tentang identitas dan tanggung jawab mereka dalam dunia yang penuh tuntutan dan batasan. Kajian Azzahra & Hayati, (2023) menekankan bagaimana latar memengaruhi motivasi karakter dan perilaku sosial mereka.

Jalinan antara perjalanan individu dengan tema pendidikan yang lebih luas menjadikan *Melangkah* bukan sekadar karya fiksi, melainkan juga sebagai wahana diskusi mengenai tanggung jawab sosial dan integritas pribadi. Oleh karena itu, implikasi pendidikan muncul dari struktur naratif itu sendiri, yang menyiratkan bahwa sastra dapat menjadi alat pendidikan praktis. Selain dari penggambaran karakter, pertimbangan etis yang tertanam dalam interaksi antar tokoh mendorong pembaca untuk terlibat secara mendalam dengan teks, serta membangun dialog mengenai nilai moral dan pendidikan karakter (Gemitaria et al., 2023).

Dalam konteks perjuangan karakter, novel ini mengartikulasikan nilai-nilai penting seperti ketahanan dan keberhasilan, yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dalam menyusun kurikulum modern yang menekankan pendidikan moral dan etika. Dengan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter melalui contoh dalam karya sastra, sebagaimana ditunjukkan dalam temuan Mustofa et al., dapat dikemukakan bahwa narasi-narasi semacam ini memiliki penerapan praktis dalam ruang kelas, sehingga menjembatani studi sastra dengan pembentukan karakter dalam pendidikan (Gemitaria et al., 2023). Terjalin dalam narasi para tokoh adalah tema kuat mengenai pemberdayaan perempuan dan perjuangan kolektif melawan norma sosial patriarkal. Tema ini dianalisis secara kritis dan dikontekstualisasikan oleh Gemitaria et al., (2023) yang menekankan pentingnya solidaritas dan dukungan antar perempuan dalam masyarakat patriarkal.

Tokoh-tokoh dalam *Melangkah* menunjukkan berbagai aspek perjuangan, terutama para perempuan yang harus menavigasi lingkungan sosial-budaya mereka. Aura memperlihatkan ketangguhan dan tekad, sementara Siti dan Ocha merepresentasikan tekanan dan harapan masyarakat yang berbeda. Narasi menggambarkan dengan jelas tantangan dan perkembangan mereka masing-masing. Menurut analisis Parmila et al., perjuangan para tokoh perempuan dalam novel ini bukan hanya bersifat personal, tetapi juga mencerminkan dinamika budaya yang mendasari pengalaman dan hubungan mereka dalam konteks patriarkal (Parmila et al., 2024). Representasi perjuangan ini menekankan pentingnya agensi perempuan sekaligus menyoroti isu-isu sistemik yang membelenggu mereka.

Nilai-nilai budaya menjadi pusat dari *Melangkah*. Novel ini secara rumit menyisipkan elemen spiritualitas, kepedulian lingkungan, dan solidaritas sosial sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat Sumba. Seperti yang dicatat oleh Maghfirah et al., narasi ini menangkap keterkaitan kompleks antara hubungan manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, dan diri sendiri, yang mencerminkan nilai-nilai mendalam yang menjadi dasar budaya Sumba (Maghfirah et al., 2025). Eksplorasi ini menunjukkan bahwa pilihan dan tindakan para tokohnya sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya mereka, membentuk

identitas serta membimbing interaksi mereka dalam komunitas (Nurintani & Israhayu, 2024; Cahyo & Andriana, 2024; Chamalah & Nuryyati, 2023).

Selain itu, tema tanggung jawab sosial muncul secara menonjol dalam *Melangkah*, ditunjukkan melalui keterlibatan para tokoh dan kewajiban mereka terhadap sesama. Gobel et al. menekankan bahwa interaksi antar tokoh menyoroti pentingnya dukungan dan tanggung jawab komunal dalam kehidupan bermasyarakat. Gobel et al., (2025) mengungkapkan Khairen menggunakan motif ini tidak hanya untuk mengembangkan alur tokoh secara individual, tetapi juga untuk menyoroti isu-isu sosial yang lebih luas, mengingatkan pembaca akan pentingnya saling peduli dalam konteks pribadi maupun sosial (Azzahra & Hayati, 2023).

Penggunaan bahasa dan gaya naratif dalam *Melangkah* semakin memperkuat kekayaan budayanya. Penggunaan alih kode (*code-switching*) dan campuran bahasa mencerminkan keragaman linguistik dalam masyarakat Indonesia sekaligus memperkaya pembangunan karakter, seperti yang dibahas oleh Choirunnisa et al. (Choirunnisa et al., 2024). Pilihan gaya ini menegaskan identitas para tokoh yang berlapis-lapis serta kemampuan mereka dalam menavigasi berbagai konteks sosial. Struktur narasi memungkinkan adanya dialog yang bernuansa mengenai identitas dan rasa memiliki, memperkuat isu-isu tematik dalam teks.

Sepanjang novel, Khairen menangkap esensi sistem kepercayaan masyarakat Sumba, terutama melalui interaksi tokoh-tokohnya dengan praktik dan nilai tradisional. Gobel et al. berpendapat bahwa sistem kepercayaan ini menawarkan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan komunal dan hubungan antar pribadi, menyoroti bagaimana keyakinan yang tertanam membentuk perilaku masyarakat dan ekspektasi sosial, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan para tokoh (Gobel et al., 2025) Kajian terhadap elemen-elemen ini memperkaya diskusi mengenai identitas budaya dan manifestasinya dalam karya sastra. (Asmara, 2020).

Fokus pada pendidikan dan pembentukan karakter juga menjadi tema penting dalam *Melangkah*. Narasi Khairen menyatukan berbagai nilai pendidikan, menekankan pentingnya integritas, kerja keras, dan kesadaran sosial di kalangan generasi muda. Para tokoh mewujudkan berbagai nilai pendidikan melalui tindakan dan pengalaman mereka, menghadirkan cerminan masyarakat di mana proses belajar melampaui ruang kelas tradisional (Nadia et al., 2023). Tema ini mengajak pembaca, khususnya generasi muda, untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka sendiri, mendorong refleksi dan pertumbuhan diri (Alfadlillah, 2022, Kurniasih & Hartati, 2022).

Nilai pendidikan, penggambaran peran gender dalam *Melangkah* membuka ruang diskusi mengenai feminisme dan pemberdayaan. Tantangan yang dihadapi oleh para tokohnya menggarisbawahi perlunya reformasi sosial dan kesetaraan gender yang lebih besar. Aspek ini sejalan dengan wacana feminis kontemporer yang mengkritik norma-norma gender tradisional serta mendorong pemberdayaan dan agensi perempuan dalam konteks budaya, seperti yang dibahas oleh (Nazihah, 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya kebutuhan akan pendekatan pendidikan yang holistik, di mana pengembangan aspek afektif siswa perlu diperkuat melalui metode yang inspiratif. Sastra, dalam konteks ini, berfungsi sebagai wahana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian yang tidak bersifat doktrinal, melainkan melalui pengalaman imajinatif dan empatik pembaca terhadap tokoh-tokoh dalam cerita. Sebagaimana dikemukakan oleh Abrams, pembelajaran sastra sejak dini penting untuk membentuk pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan melalui apresiasi terhadap tokoh dan alur cerita.

Penelitian sebelumnya memang telah banyak membahas nilai-nilai karakter dalam sastra, namun masih terdapat kesenjangan dalam hal pemetaan sistematis hubungan antara perkembangan kepribadian tokoh dan konteks sosial-kultural yang melatarinya. Misalnya, studi oleh Warnita et al., (2021) dan Saputra & Gunawan, (2022) menyoroti pentingnya pendidikan karakter melalui sastra, namun belum secara khusus mengeksplorasi kedalaman psikologis tokoh dalam konteks novel kontemporer Indonesia yang mengangkat isu-isu sosial modern. Di sinilah posisi penelitian ini mendukung dan memperluas temuan sebelumnya sekaligus menghadirkan kebaruan berupa pendekatan sintesis antara psikologi sastra dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam menganalisis novel *Melangkah*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai kepribadian tokoh-tokoh dalam novel *Melangkah* karya J.S. Khairen, dengan fokus pada tokoh utama, Runa. Kajian ini

akan menelaah bagaimana pengalaman hidup, interaksi sosial, dan konflik batin membentuk struktur kepribadian tokoh-tokoh tersebut, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dikontekstualisasikan dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian sastra dan psikologi sastra, serta kontribusi praktis dalam pengembangan media pembelajaran karakter yang kontekstual dan relevan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian deskriptif yang dikemukakan oleh Nawawi & Martini (2005), penelitian ini berfokus pada pengamatan sistematis terhadap nilai-nilai karakter tokoh utama dalam novel *Melangkah* karya J.S. Khairen. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan secara objektif dan terstruktur mengenai sifat-sifat kepribadian tokoh beserta dinamika psikologis Sigmund Freud yaitu *id*, *ego*, dan *superego* tanpa melakukan intervensi atau manipulasi data. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu dari Januari sampai Agustus 2025. Tempat penelitian bersifat studi kepustakaan, sehingga kegiatan penelitian dilakukan di perpustakaan kampus, rumah, dan sumber digital daring yang menyediakan akses terhadap novel dan literatur pendukung lainnya. Target penelitian ini adalah nilai-nilai kepribadian yang terepresentasi dalam tokoh-tokoh utama dalam novel *Melangkah*. Adapun subjek penelitian terdiri atas lima tokoh utama dalam novel, yaitu Runa, Arif, Aurah, Ocha, dan Siti. Tokoh-tokoh ini dipilih karena memiliki peran sentral dalam alur cerita dan menampilkan perkembangan kepribadian yang signifikan. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berupa narasi, dialog, dan deskripsi tokoh dalam novel. Sumber data utama adalah novel *Melangkah* karya J.S. Khairen, sedangkan sumber data sekunder mencakup buku teori, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan, khususnya yang membahas teori kepribadian dan pendidikan karakter.

Sesuai dengan karakteristik penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui analisis teks novel dengan mencatat kutipan-kutipan yang merepresentasikan nilai karakter masing-masing tokoh, kemudian mengelompokkannya ke dalam tabel untuk mempermudah pemaparan hasil. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap gambaran utuh tentang bagaimana nilai-nilai tersebut termanifestasi dalam perilaku tokoh, sebagaimana adanya dalam narasi cerita. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan deskripsi mendalam tentang kepribadian tokoh, tetapi juga memenuhi ciri-ciri penelitian deskriptif yang berorientasi pada pemaparan fakta secara komprehensif dan terperinci.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis konten Krippendorff, K. (2018) untuk mengkaji nilai-nilai karakter tokoh utama dalam novel *Melangkah* karya J.S. Khairen. Proses analisis diawali dengan pengumpulan data melalui studi mendalam terhadap teks novel, dimana peneliti mengidentifikasi dan menyeleksi kutipan-kutipan yang mencerminkan tiga aspek utama: (1) perilaku, dialog, dan respons tokoh (Runa, Aura, Siti, Arif, Ocha); (2) konflik internal berdasarkan teori *id*, *ego*, *superego* Freud; serta (3) nilai-nilai karakter dominan seperti keberanian, ketekunan, dan kesopanan. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan secara sistematis ke dalam dua tabel analitis Tabel 1 yang memetakan struktur kepribadian tokoh beserta kutipan dan interpretasinya, serta Tabel 2 yang merangkum nilai karakter setiap tokoh berdasarkan bukti tekstual.

Analisis lebih lanjut dilakukan dengan *pertama*, psikoanalisis Sigmund Freud digunakan untuk mengkaji motivasi tokoh dari segi naluri (*id*), rasionalitas (*ego*), dan moral (*superego*). *Kedua*, nilai karakter diterapkan untuk menganalisis tindakan tokoh dan kaitannya dengan pesan moral pengarang. Untuk memastikan validitas temuan, dilakukan triangulasi melalui dua cara: (1) triangulasi teoretis dengan membandingkan hasil analisis terhadap teori kepribadian Sigmund Freud dan konsep nilai karakter dalam sastra, serta (2) triangulasi data dengan mengecek konsistensi antar-kutipan yang mendukung nilai karakter yang sama. Tahap akhir penelitian ini adalah interpretasi hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang kemudian disimpulkan dalam bentuk narasi yang menggambarkan pola kepribadian dominan tiap tokoh serta hubungan antara nilai karakter dengan perkembangan alur cerita.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Novel *Melangkah* karya J.S. Khairen menawarkan eksplorasi mendalam tentang dinamika kepribadian tokoh-tokohnya melalui lensa psikoanalisis Sigmund Freud, yakni struktur *id*, *ego*, dan *superego*. Penelitian ini mengungkap bagaimana perkembangan nilai karakter tokoh utama seperti Runa, Aura, Siti, Arif, dan Ocha tercermin melalui tindakan, dialog, serta respons mereka terhadap berbagai situasi. Analisis menunjukkan bahwa setiap tokoh tidak hanya digerakkan oleh dorongan pikiran yang digerakkan oleh naluri (*id*) atau pertimbangan realistik (*ego*), tetapi juga oleh kesadaran moral (*superego*), yang membentuk kompleksitas kepribadian mereka. Lebih jauh, nilai-nilai karakter seperti ketekunan, keberanian, kesopanan, dan keteguhan dalam pengambilan keputusan menjadi benang merah yang memperkaya dimensi humanis dalam novel ini. Temuan ini tidak hanya memperjelas konstruksi psikologis tokoh, tetapi juga menyoroti pesan moral yang ingin disampaikan pengarang melalui dinamika kepribadian mereka. Berikut ini adalah temuan penelitian dan pembahasannya.

**Tabel 1. Kepribadian Tokoh dalam Novel *Melangkah* Karya J.S Khairen**

Tokoh	Struktur	Kutipan	Analisis
Runa	<i>id</i>	"Runa memacu kuda kecilnya agar sejajar dengan bapaknya... ia senang sekali..." (hlm 4)	Dorongan naluriah untuk ikut serta dalam hal yang menyenangkan, tanpa memahami bahaya.
	<i>ego</i>	"Rasa senangnya... berganti dengan rasa takut." (hlm 5)	Runa mulai menyadari kenyataan bahwa ini adalah pertarungan hidup-mati, bukan sekadar petualangan.
	<i>superego</i>	"Ia tidak mau menangis. Ia tidak boleh menangis." (hlm 12)	Menunjukkan kendali moral yang kuat; ia menahan emosi karena merasa tidak pantas menunjukkan kelemahan.
Aura	<i>id</i>	"Aura menjawab... menumpahkan emosinya di kertas... bangga sekali dengan kampung halamannya." (hlm 88)	Dorongan emosional yang kuat karena kecintaan terhadap kampung halaman.
	<i>ego</i>	"Biar bagaimana pun kau harus pulang..." (hlm 57–60)	Menimbang realitas budaya dan tanggung jawab pribadi di tengah kesibukan pribadi.
	<i>superego</i>	"Tenun Sumba... seni tingkat tinggi... bisa dinikmati dengan rasa." (hlm 68)	Memiliki kesadaran moral dan penghargaan terhadap nilai budaya dan identitas leluhur.
Siti	<i>id</i>	"Siti hendak meledak... aku gak bakalan pernah punya teman..." (hlm 92)	Emosi dan amarah akibat perasaan dikekang oleh ayahnya.
	<i>ego</i>	"Izinkan Siti belajar sendiri... menjalankan hidupku sendiri." (hlm 95)	Keinginan untuk mandiri dan tumbuh dewasa ditunjukkan dengan pemikiran rasional.
	<i>superego</i>	"Makasih ayah... makasih ibu..." (hlm 96)	Tindakan menghormati orang tua meski sedang emosi menunjukkan adanya kendali moral.
Arif	<i>id</i>	"Sombongnya... seperti orang kaya... karena punya banyak medali." (hlm 44)	Merasa iri dan tersinggung atas keunggulan orang lain, dorongan emosional pribadi.

	<i>ego</i>	"Babak kedua... Arif panik... bergegas menyerang..." (hlm 47)	Ego muncul dalam bentuk reaksi terhadap tekanan pertandingan secara logis dan kompetitif.
	<i>superego</i>	(Tidak dominan terlihat)	Arif lebih banyak digerakkan oleh id dan ego, nilai moral atau etika belum menonjol.
	<i>id</i>	"Udah aku bilang kita tonjok aja... ambil makalahnya..." (hlm 62)	Ledakan emosi karena merasa dirugikan oleh rekan kelompok.
Ocha	<i>ego</i>	"Makalah hanya ada nama Ocha... karena kalian bolos mulu..." (hlm 61)	Memilih cara realistis untuk menyelesaikan konflik tugas, meskipun konfrontatif.
	<i>superego</i>	"Tenun Sumba ini... seni tingkat tinggi... hanya bisa dinikmati dengan rasa." (hlm 68)	Superego tampak ketika ia menunjukkan penghargaan terhadap budaya dan nilai estetika.

Novel *Melangkah* karya J.S. Kheiran tidak hanya menawarkan kisah yang memikat, tetapi juga menghadirkan tokoh-tokoh utama dengan nilai karakter yang kuat dan beragam, mencerminkan kompleksitas manusia dalam menghadapi berbagai tantangan. Melalui analisis mendalam, penelitian ini mengungkap bagaimana masing-masing tokoh Runa, Aura, Siti, Arif, dan Ocha memiliki dimensi kepribadian yang unik, mulai dari ketekunan, keberanian, kesopanan, hingga kemampuan mengambil keputusan dengan bijak. Nilai-nilai ini tidak hanya memperkaya perkembangan alur cerita, tetapi juga menjadi cerminan pesan moral yang ingin disampaikan pengarang. Sebagai contoh, Runa menggambarkan keteguhan hati dan kesabaran, sementara Aura menonjolkan kepercayaan diri dan semangat pantang menyerah. Dengan mengeksplorasi karakteristik masing-masing tokoh, penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk identitas mereka sekaligus menggerakkan narasi cerita. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa karakter yang kuat dan berkarakteristik jelas merupakan elemen kunci dalam membangun novel yang berdampak dan berkesan bagi pembaca. Berikut ini adalah rangkuman nilai karakter tokoh utama novel *Melangkah* karya J.S Kheran.

**Tabel 2. Rangkuman Nilai Karakter Tokoh Utama pada novel *Melangkah* karya J.S Kheran**

Tokoh Utama	Nilai karakter
Runa	Keinginan tinggi, memiliki ketekunan yang sangat tinggi, cara pengambilan keputusan yang sangat baik, dan memiliki kesabaran yang luar biasa. Dan memahami situasi yang dihadapi dengan baik.
Aura	Memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi, memiliki keberanian yang sangat luar biasa, dan memiliki rasa keinginan yang sangat tinggi, serta sangat pemberani.
Siti	Memiliki keinginan yang sangat tinggi, memiliki keberanian yang sangat tinggi, dan kesopanan yang sangat baik serta ketekunan dalam mengerjakan sesuatu.
Arif	Memiliki keinginan yang luar biasa, sangat sopan, dan keberanian dalam menghadapi masalah, serta sangat baik dalam pengambilan keputusan.
Ocha	Sangat baik dalam mengambil keputusan, memiliki keinginan yang tinggi atas sesuatu, memiliki keberanian yang luar biasa, dan kesabaran yang luar biasa.

Dalam novel *Melangkah*, karakter Runa, Aura, Siti, Arif, dan Ocha memberikan representasi yang mendalam mengenai perkembangan kepribadian mereka, yang dapat dianalisis melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud. Freud menjelaskan bahwa struktur kepribadian manusia terdiri dari tiga

komponen utama, yakni *id*, *ego*, dan *superego*, yang bekerja secara dinamis dalam menentukan perilaku seseorang (Utami et al., 2022; Fitriani & Setiyowati, 2024; Jannah et al., 2023).

Runa misalnya, pada tahap awal cerita menunjukkan perilaku berdasarkan *id* yang kuat, seperti saat ia menikmati permainan pasola tanpa mempertimbangkan risiko (hlm. 4). Kesenangannya ini mencerminkan dorongan naluriah yang hedonistik, sesuai dengan karakteristik *id*. Namun, saat ia mulai merasakan ketakutan akan risiko nyata dalam permainan tersebut, peran *ego* mulai tampak, yang mengajaknya mempertimbangkan kenyataan dan konsekuensi tindakan (hlm. 5) Pada akhirnya, ketika ia menangis dalam diam setelah melanggar norma, Runa menunjukkan internalisasi nilai sosial dan rasa bersalah, ciri khas dari *superego* (hlm. 12).

Aura, seorang gadis yang enerjik dan sangat terhubung dengan identitas budaya lokalnya, menunjukkan dominasi *id* saat ia bereaksi emosional terhadap penghinaan dari orang luar terhadap kampung halamannya (hlm. 88) Namun, dalam situasi lain, seperti saat ia mempertimbangkan respon yang tepat sebelum menjawab pertanyaan penting, muncul peran *ego* yang lebih rasional (hlm. 58). Ketika ia meragukan apakah usahanya akan mendapatkan pengakuan yang pantas, muncul konflik batin yang mencerminkan aktivitas *superego*, di mana nilai dan moral mulai mengarahkan cara pandangnya (hlm. 67) (Nabila et al., 2022).

Siti, tokoh yang sarat dengan dinamika emosional dan tekanan norma keluarga, memperlihatkan dorongan *id* ketika ia merasa sangat tertekan dan emosional (hlm. 92). Namun, *ego*-nya tampak berkembang ketika ia mulai menyadari pentingnya belajar mandiri dan beradaptasi dengan kenyataan sosial yang keras (hlm. 95) Pada puncaknya, saat ia mengucapkan terima kasih kepada orang tuanya, tampak bahwa *superego* telah berkembang, mencerminkan pemahaman terhadap tanggung jawab dan nilai keluarga (hlm. 96).

Arif, awalnya digambarkan sebagai sosok sinis dan penuh iri hati, menunjukkan ciri *id* yang mendominasi melalui cemoohan dan ketidakpuasan terhadap orang lain (hlm. 44). Namun, ketika dihadapkan pada persaingan, ia mampu menggunakan *ego* untuk merancang strategi rasional demi mencapai kemenangan (hlm. 47). Seiring waktu, Arif mulai menunjukkan penghargaan terhadap budaya lokal dan mengalami momen spiritual yang memperlihatkan munculnya *superego*, tanda perkembangan moral yang lebih tinggi (hlm. 109) (Permatasari, 2024). Berbeda dengan tokoh-tokoh sebelumnya, Ocha cenderung lebih stabil dalam orbit antara *id* dan *ego*. Ia menunjukkan emosi impulsif dalam menghadapi situasi tak terduga (hlm. 62) namun juga memperlihatkan kecerdasan praktis yang mencerminkan fungsi *ego*, seperti saat ia merencanakan penjualan tenun Sumba sebagai solusi ekonomi (hlm. 66) Sayangnya, tidak tampak perkembangan *superego* yang mencolok, sehingga karakter Ocha lebih fokus pada kepraktisan daripada pertimbangan etis yang mendalam.

Secara keseluruhan, perkembangan karakter dalam novel *Melangkah* mencerminkan dinamika psikologis yang kompleks. Melalui pendekatan teori psikoanalisis Freud, terlihat bahwa tiap tokoh mengalami konflik dan perubahan internal yang mencerminkan tarik-menarik antara dorongan dasar, kesadaran realitas, dan norma moral. Analisis ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya menjadi cermin kehidupan, tetapi juga konseptual untuk memahami dimensi terdalam dari jiwa manusia (Yermias et al., 2023).

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang kepenulisan novel, khususnya dalam pengembangan karakter yang multidimensi dan psikologis. Dengan menganalisis struktur kepribadian tokoh (*id*, *ego*, *superego*) serta nilai-nilai karakter dalam novel *Melangkah*, temuan ini dapat menjadi panduan bagi penulis dalam menciptakan tokoh yang lebih hidup, dinamis, dan realistis. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Annisa & Hajrah (2025); Putri et al., (2024) mengenai psikologi novel dan pembelajaran penulisan cerita, menegaskan bahwa kedalaman psikologis tokoh merupakan salah satu faktor kunci dalam membangun cerita yang memikat. Selain itu, teori Sigmund Freud tentang struktur kepribadian telah menjadi landasan teoretis yang banyak diaplikasikan dalam analisis sastra, termasuk penelitian ini. Hasil analisis ini juga sejalan dengan temuan Ratna (2004) yang menyatakan bahwa karakter yang kuat tidak hanya dibangun melalui tindakan, tetapi juga melalui konflik internal dan perkembangan moral. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan sastra, tetapi juga memberikan kerangka praktis bagi penulis pemula maupun berpengalaman dalam mengonstruksi tokoh yang lebih berlapis dan bermakna.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis kepribadian tokoh-tokoh dalam novel *Melangkah* karya J.S. Khairen berdasarkan teori psikoanalisis Freud, khususnya struktur kepribadian id, ego, dan superego. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Runa, Aura, dan Arif cenderung memiliki dominasi struktur superego, yang mencerminkan pengendalian diri berdasarkan nilai-nilai moral, norma sosial, dan idealisme. Mereka tidak hanya mempertimbangkan kenyataan, tetapi juga mengedepankan prinsip moral dan etika dalam mengambil keputusan. Sementara itu, tokoh Siti dan Ocha menunjukkan dominasi kepribadian ego, yang berperan sebagai penengah antara dorongan emosional (id) dan tuntutan moral (superego). Keduanya digambarkan mampu menyesuaikan diri dengan realitas melalui keputusan yang rasional, logis, dan sesuai konteks, tanpa terlalu dikendalikan oleh emosi atau nilai ideal yang kaku. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan pemahaman mendalam terhadap karakterisasi tokoh melalui pendekatan psikoanalisis klasik, yang memperkaya khazanah kajian sastra dengan sudut pandang psikologis. Implikasi dari penelitian ini adalah membuka ruang untuk studi lanjutan mengenai dinamika kepribadian dalam karya sastra Indonesia kontemporer, serta mendorong pembaca untuk melihat perkembangan tokoh fiksi sebagai refleksi dari konflik batin yang kompleks dalam kehidupan nyata.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan. Penulis telah meninjau dan mengedit isi naskah artikel sesuai kebutuhan. Penulis bertanggung jawab penuh atas isi artikel yang dipublikasikan.

## PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis 1 menyusun artikel, berkontribusi dalam konseptualisasi studi, pengembangan instrumen penelitian, dan desain penelitian secara keseluruhan, serta pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil penelitian. Penulis 2 membantu dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian. Penulis 3 membantu dalam validasi instrument penelitian, analisis data, dan memberikan revisi kritis terhadap naskah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua saya atas bimbingan yang tak ternilai, keahlian, dan dukungan yang terus-menerus selama penelitian ini. Masukan yang mendalam, saran konstruktif, dan dorongan mereka telah berperan penting dalam membentuk arah dan kualitas penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfadlilah, M. (2022). The Analysis of Characters' Psychology in Samantha Novel by Risa Saraswati. *Calls (Journal of Culture Arts Literature and Linguistics)*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.30872/calls.v8i1.6322>
- Annisa, J., & Hajrah, H. (2025). Pemahaman Mahasiswa Bahasa dan Sastra Mengenai Psikologi Tokoh dalam Novel Trauma Karya Boy Candra. *Aksara*, 37(1), 149-168. <http://dx.doi.org/10.29255/aksara.v37i1.4820.149-168>
- Asmara, M. L. (2020). Analisis Struktur Narasi Dan Perkembangan Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film "Mr Six." *Century Journal of Chinese Language Literature and Culture*, 8(1), 1-8. <https://doi.org/10.9744/century.8.1.1-8>
- Azzahra, H., & Hayati, Y. (2023). Hierarki Kebutuhan Dasar Tokoh Utama Dalam Novel Kado Terbaik Karya J.S. Khairen. *PRSN*, 2(4), 638-652. <https://doi.org/10.24036/jpers.v2i4.185>
- Bertenz, K. 2006. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyo, A. A. R., & Andriana, W. D. (2024). Representasi Persona Dalam Novel Cinta Terakhir Baba Dunja Karya Alina Bronsky Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 12(2), 273-299. <https://doi.org/10.35706/judika.v12i2.12147>

- Chamalah, E., & Nuryyati, R. (2023). Kepribadian Anak Dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 138–147. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.70585>
- Choirunnisa, A., Kurnia, I., Aytan, A., & Nikmah, N. H. (2024). Campur Kode/Alih Kode Dalam Novel Melangkah Karya Jombang Santani Khairen: Sebuah Analisis. *Jurnal Basataka (Jbt)*, 7(2), 494–502. <https://doi.org/10.36277/basataka.v7i2.457>
- Endraswara, S. 2008. Metode Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta: Media.
- Fitriani, A. K., & Setiyowati, E. (2024). Analisis Emosi Tokoh Utama Dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia (Kajian Psikologi Sastra). *Alfabeta Jurnal Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 7(1), 227–255. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i1.3973>
- Gemitaria, G., Cuesdeyeni, P., Asi, Y. E., Nurachmana, A., Rison, H., & Kusuma, D. J. (2023). Analisis Nilai Perjuangan Tokoh Dalam Novel Melangkah Karya J.S. Khairen Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA. *Bhinneka*, 1(2), 127–162. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i2.396>
- Gobel, M. V., Noho, D., Benta, N. A., Rahman, N. S. Y., & Didipu, H. (2025). Sistem Kepercayaan Masyarakat Sumba Dalam Novel Melangkah Karya J.S Khairen Kajian Antropologi Sastra. *Simpati*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.59024/simpati.v3i1.1086>
- Istanti, N., & Hadi, M. S. (2025). PENGEMBANGAN KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL SENJA DI BALIK JENDELA KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2), 89-103. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v14i2.13854>
- Jannah, I. M., Rahminawati, N., & Pratikno, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 129–136. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3040>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.
- Lestari, A., & Baadilla, I. (2023). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati: Perspektif Psikologi Islam Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Konfiks*, 10(1), 11–23. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.10900>
- Maghfirah, R., Ginting, R. P., Nasution, F. S., & Rasyimah, R. (2025). Penggambaran Budaya Dalam Novel Melangkah Karya Santani Khairen Dari Jombang. *Kande Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 105–113. <https://doi.org/10.29103/jk.v6i1.21796>
- Mutmainnah, N., Mahyudi, J., & Aswandikari, A. (2023). Dinamika Kepribadian Tokoh Amba Dalam Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5244>
- Nabila, A. F., Sudarmoko, S., & Yusuf, M. (2022). Proses Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Sastra. *Puitika*, 18(2), 59–74. <https://doi.org/10.25077/puitika.18.2.52-65.2022>
- Nadia, N. R., Samsiarni, & Armet, A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Melangkah Karya JS. Khairen. *Alinea Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 3(1), 199–214. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i1.469>
- Nawawi, H., & Martini, M. (2005). *Penelitian terapan* (Cetakan ke-3). Gajah Mada University Press.
- Nazihah, K. A. (2023). Analysis of the Heroism of the Female Character in J.S Khairen's Novel Melangkah. *Saksama*, 2(1), 82–93. <https://doi.org/10.15575/sksm.v2i1.27232>
- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Monalisa, E. (2022). Kekuatan Penokohan Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural. *Silampari Bisa Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia Daerah Dan Asing*, 5(1), 165–176. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1735>
- Nurintani, D., & Israhayu, E. S. (2024). Kecerdasan Emosional Tokoh Utama Dalam Novel Kado Terbaik Karya J. S. Khairen Kajian Psikologi Sastra. *Ruang Kata Journal of Language and Literature Studies*, 4(01), 48–57. <https://doi.org/10.53863/jrk.v4i01.1120>

- Parmila, W., Deliani, S., & Muliatik, S. (2024). Perjuangan Tokoh Perempuan Dalam Novel Melangkah Karya J.S. Khairen. *El-Mujtama Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i6.4481>
- Permatasari, A. S. N. (2024). Dimensi Autentik Multimodalitas Konteks Kultural Dalam Pragmatik Edukasional. *Ghancaran Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i1.9993>
- Putri, D., Dewi, Y., & Priyanto, P. (2024). Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Model Self Directed Learning Siswa SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 109-123. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v7i1.23271>
- Rachman, A. K., & Wahyuniarti, F. R. (2021). Struktur Kepribadian Tokoh Lilian Dalam Novel Pink Cupcake Karya Ramya Hayasrestha Sukardi (Sastra Anak Dalam Perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud). *Satwika Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(2), 490-507. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17625>
- Saputra, R., & Gunawan, H. (2022). Analisis Pendidikan Karakter Pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa Sastra Dan Pengajaran (Kibasp)*, 6(1), 78-101. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i1.4599>
- Utami, S. P., Uswati, T. S., & Khuzaemah, E. (2022). Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Merpati Biru Karya Achmad Munif Berdasarkan Teori Kepribadian Sigmund Freud. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 82-92. <https://doi.org/10.24815/jbs.v16i2.26590>
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *Enggang Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Seni Dan Budaya*, 1(2), 45-55. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2852>
- Yermias, E., Katuuk, K. A., & Torar, S. (2023). Analisis Karakteristik Tokoh Utama Dalam Novel Loved You Before I Met You Karya Lina Ramda Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sekolah. *Kompetensi*, 3(6), 2315-2323. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i6.6224>